

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah: “... cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 8) yaitu : “... Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan total aktiva, tingkat hutang dan nilai perusahaan.

Sugiyono (2012:13) mengemukakan bahwa: “... penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Menurut Sugiyono (2016:38) objek penelitian adalah: “... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Objek penelitian yang digunakan adalah kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan total aktiva, tingkat hutang, dan nilai perusahaan. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3. Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1. Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2. Unit Observasi

Unit observasinya adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang diamati meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.4. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1. Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel menurut Sugiyono (2013:59) sebagai berikut: “... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Variabel merupakan suatu konsep yang diberi lebih satu nilai, setelah mengemukakan beberapa pendapat berdasarkan teori kemudian ditentukan variabel penelitian yang selanjutnya merumuskan dipotesis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel bebas dan dua variabel terikat. Berdasarkan judul penelitian, maka akan diuraikan mengenai definisi masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

a. Variabel independen (Variabel bebas)

1. Kebijakan dividen

Kebijakan dividen menurut Tampubolon (2004:69) adalah salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen untuk memutuskan laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian dan sisanya dalam bentuk laba ditahan.

Menurut I Made Sudana (2011:24) secara matematis dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$$

Dividend payout adalah rasio pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham.

2. Profitabilitas

Menurut Mamduh Hanafi (2012:79), profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Adapun indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur variabel ini adalah laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. Pertumbuhan penjualan

Menurut Kesuma (2009) pertumbuhan penjualan adalah kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Adapun indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur variabel ini menurut Harahap (2008:309) sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

4. Pertumbuhan total aktiva

Menurut Mardiyah (2001) Pertumbuhan total aktiva itu sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Perubahan tersebut dilihat dari peningkatan aktiva dari setiap periodenya.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini sebagai berikut:

$$\text{Total Aktiva} = \text{Total Aktiva Lancar} + \text{Total Aktiva Tetap}$$

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

1. Tingkat hutang perusahaan

Dalam penelitian ini menggunakan definisi menurut Agus sartono (2010:120) Tingkat hutang perusahaan adalah proporsi atas penggunaan utang untuk pembiayaan investasinya.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang dikemukakan oleh Sutrisno (2001:249), yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Nilai Perusahaan

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:6) definisi nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan.

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3.4.2. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. Kebijakan Dividen (X_1)
2. Profitabilitas (X_2)
3. Pertumbuhan Penjualan (X_3)
4. Pertumbuhan Total Aktiva (X_4)
5. Tingkat Hutang (Y)
6. Nilai Perusahaan (Z)

Agar lebih jelas untuk mengetahui penelitian yang ditulis dapat dilihat dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kebijakan dividen	<p>Kebijakan dividen adalah salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen untuk memutuskan laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian dan sisanya dalam bentuk laba ditahan.</p> <p>Menurut Tampubolon (2004:69)</p>	$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$ <p>Menurut I Made Sudana (2011:24)</p>	Rasio
Profitabilitas	<p>Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.</p> <p>Menurut Mamduh Hanafi (2012:79)</p>	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

<p>Pertumbuhan penjualan</p>	<p>pertumbuhan penjualan adalah kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat.</p> <p>Menurut Kesuma (2009)</p>	$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$ <p>menurut Harahap (2008:309)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Pertumbuhan Total Aktiva</p>	<p>Pertumbuhan total aktiva itu sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Perubahan tersebut dilihat dari peningkatan aktiva dari setiap periodenya.</p> <p>Menurut Mardiyah (2001)</p>	$\text{Total Aktiva} = \text{Total Aktiva Lancar} + \text{Total Aktiva Tetap}$	<p>Rasio</p>
<p>Tingkat Hutang</p>	<p>Tingkat hutang perusahaan adalah proporsi atas penggunaan utang untuk pembiayaan investasinya.</p> <p>Menurut Agus sartono (2010:120)</p>	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	<p>Rasio</p>
<p>Nilai Perusahaan</p>	<p>Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli</p>	<p>(PER) =</p>	

	apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan. Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:6)	<i>Harga Pasar per lembar saham</i>	Rasio
		<i>Laba per lembar saham</i>	
		Menurut Brigham dan Houston (2010:150)	

Sumber: Data diolah

3.5. Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2013:115) yaitu “...wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian di atas dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Agar lebih jelas untuk mengetahui populasi penelitian yang ditulis dapat dilihat dalam Tabel 3.2

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
1.	Adora Energy Tbk
2.	Atlas Resources Tbk
3.	Bara Jaya International Tbk
4.	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk
5.	Baramulti Suksessarana Tbk

6.	Bumi Resources Tbk
7.	Bayan Resources Tbk
8.	Darma Henwa Tbk
9.	Delta Dunia Makmur Tbk
10.	Alfa Energi Investama Tbk
11.	Golden Energy Mines Tbk
12.	Garda Tujuh Buana Tbk
13.	Harum Energy Tbk
14.	Indo Tambangraya Megah Tbk
15.	Resources Alam Indonesia Tbk
16.	Mitrabara Adiperdana Tbk
17.	Samindo Resources Tbk
18.	Perdana Karya Perkasa Tbk
19.	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
20.	Petrosea Tbk
21.	Golden Eagle Energy Tbk
22.	Toba Bara Sejahtera Tbk
23.	Ratu Prabu Energi Tbk
24.	Benakat Integra Tbk
25.	Elnusa Tbk
26.	Energi Mega Persada Tbk
27.	Surya Esa Perkasa Tbk
28.	Medco Energi International Tbk
29.	Radiant Utama Interinsco Tbk
30.	Aneka Tambang Tbk
31.	Cita Mineral Investindo Tbk
32.	Cakra Mineral Tbk
33.	Central Omega Resources Tbk
34.	Vale Indonesia Tbk
35.	Merdeka Copper Gold Tbk
36.	J Resources Asia Pasific Tbk
37.	SMR Utama Tbk

38.	Timah Tbk
39.	Citatah Tbk
40.	Mitra Investindo Tbk
41.	Berau Coal Energy Tbk
42.	Permata Prima Sakti Tbk X (delisting)

Sumber: idx.co.id

3.6. Sampel dan Teknik Sampling

3.6.1. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116) “... sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili)”.

Sampel yang diambil harus *representative* (mewakili), yakni mewakili populasi yang berarti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada hendaknya tercermin dalam sampel tersebut.

3.6.2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013:116) teknik sampling adalah “... teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi. teknik sampling merupakan salah satu teknik dalam menentukan jenis sampel atau responden yang akan diteliti.

Teknik sampling pada dasarnya terdiri dari *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *nonprobability sampling*, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) *purposive sampling* yaitu “... teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Pemilihan sampel secara *purposive sampling* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Penentuan kriteria sampel di perlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan yang listing selama tahun 2014-2016
2. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah
3. Perusahaan yang melaporkan data dengan lengkap

Agar lebih jelas mengetahui tahap penyelesaian untuk sampel penelitian yang ditulis dapat dilihat dalam Tabel 3.3

Tabel 3.3
Tahap Penyelesaian Untuk Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI	42
Tidak memenuhi kriteria:	
1. Perusahaan yang tidak listing selama tahun 2014-2016	(2)
2. Laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah	(20)
3. Perusahaan yang tidak melaporkan data dengan lengkap	(7)

Total Sampel	13
--------------	----

Hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
4.	CKRA	Cakra Mineral Tbk
5.	CTTH	Citatah Tbk
6.	DKFT	Central Omega Resources Tbk
7.	ELSA	Elnusa Tbk
8.	MITI	Mitra Investindo Tbk
9.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
10.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
11.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
12.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk

13.	TINS	Timah Tbk
-----	------	-----------

Sumber: idx.co.id (data diolah kembali)

3.7. Data Penelitian

3.7.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:193) data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder merupakan data berupa teori-teori mendukung penelitian yang didapat dari literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan dari tahun 2014-2016 dari www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

3.7.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisisan data penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam maupun luar instansi. Adapun cara-cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui:

1. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan pada bagian yang terkait dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini adalah laporan keuangan perusahaan, dan jurnal-jurnal.

2. Penelitian Kepustakaan

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dilakukan dengan membaca, menelaah, dan meneliti jurnal-

jurnal, buku, dan literatur lainnya berhubungan erat dengan masalah yang diteliti.

Dalam studi kepustakaan ini, penulis mengumpulkan data dengan membaca literatur dan juga buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Riset Internet

Pengumpulan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.8. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:206) mengenai analisis data memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyiapkan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan”.

3.8.1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2014:206) menyatakan bahwa menganalisa data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Diantara analisis deskriptif adalah rata-rata hitung, Supranto (2008:95) menjelaskan mengenai rata-rata hitung sebagai berikut:

“Rata-rata adalah nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data. Nilai rata-rata mempunyai kecenderungan memusat, sehingga sering disebut ukuran kecenderungan

memusat. Rata-rata hitung sering digunakan sebagai dasar perbandingan antara dua kelompok nilai atau lebih”.

Rata-rata hitung (*mean*) menurut Budi Susetyo (2010:34) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

X : *Mean* (rata-rata)

$\sum xi$: Jumlah seluruh skor X dalam sekumpulan data

N : Jumlah seluruh data

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan total aktiva, tingkat hutang dan nilai perusahaan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen

- a. Menentukan dividen per lembar saham pada perusahaan sektor pertambangan.
- b. Menentukan total laba per saham dari setiap perusahaan.
- c. Menentukan persentase dividen dengan membagi dividen per lembar dengan laba bersih per lembar.
- d. Menentukan rata-rata (*mean*) dividen dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- e. Membuat kriteria kesimpulan dengan cara sebagai berikut:

Martha Christina (2015) menyatakan bahwa “Perusahaan dikatakan berhasil jika meraih laba bersih, maka perusahaan akan memberikan dividen minimal 20% dari laba bersih”.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Kebijakan Dividen

Interval	Kriteria
$DPR \geq 30\%$	Sangat Baik
$25\% \leq DPR < 30\%$	Baik
$20\% \leq DPR < 25\%$	Cukup Baik
$15\% \leq DPR < 20\%$	Kurang Baik
$DPR < 15\%$	Tidak Baik

Sumber: data diolah

- f. Membandingkan rata-rata (*mean*) dengan kriteria yang telah ditetapkan
- g. Membuat kesimpulan

2. Profitabilitas

- a. Menentukan laba bersih sesudah pajak pada perusahaan sektor pertambangan.
- b. Menentukan total aset dari setiap perusahaan
- c. Menentukan persentase profitabilitas dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan total aset pada perusahaan.
- d. Menentukan rata-rata (*mean*) profitabilitas dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- e. Membuat kriteria kesimpulan dengan cara sebagai berikut:

Lestari dan Sugiharto (2007:196) menyatakan bahwa “Angka ROA dapat dikatakan baik apabila lebih dari 2%”.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
$ROA \geq 6\%$	Sangat Baik
$4\% \leq ROA < 6\%$	Baik
$2\% \leq ROA < 4\%$	Cukup Baik
$0\% \leq ROA < 2\%$	Kurang Baik
$ROA < 0\%$	Tidak Baik

Sumber: data diolah

- f. Membandingkan rata-rata (mean) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- g. Membuat kesimpulan.

3. Pertumbuhan Penjualan

- a. Menentukan jumlah penjualan pada perusahaan sektor pertambangan.
- b. Menentukan total penjualan dari setiap perusahaan.
- c. Menentukan persentase penjualan.
- d. Menentukan rata-rata (*mean*).
- e. Membuat kriteria kesimpulan dengan cara sebagai berikut:

Rheza Andika Pamungkas (2011) menyatakan bahwa: “Penjualan itu harus naik minimal 70% dari kenaikan laba bersih”.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Pertumbuhan Penjualan

Interval	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 90%	Baik
70% - 80%	Cukup Baik

60% - 70%	Kurang Baik
50% - 60%	Tidak Baik

Sumber: data diolah

- f. Membandingkan rata-rata (*mean*) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- g. Membuat kesimpulan.

4. Pertumbuhan Total Aktiva

- a. Menentukan jumlah aktiva pada perusahaan sektor pertambangan.
- b. Menentukan total aktiva dari setiap perusahaan.
- c. Menentukan persentase aktiva.
- d. Menentukan rata-rata (*mean*).
- e. Membuat kriteria kesimpulan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah:

Tabel 3.8
Kriteria Pertumbuhan Total Aktiva

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 milyar
Usaha Menengah	>500 juta – 10 milyar	>2,5 milyar – 50 milyar
Usaha Besar	>10 milyar	>50 milyar

- f. Membandingkan rata-rata (*mean*) dengan kriteria yang telah ditetapkan.

g. Membuat kesimpulan.

5. Tingkat Hutang

- a. Menentukan jumlah hutang pada perusahaan sektor pertambangan.
- b. Menentukan total hutang dari setiap perusahaan.
- c. Menentukan persentase hutang.
- d. Menentukan rata-rata (*mean*).
- e. Membuat kriteria kesimpulan sebagai berikut:

Teguh Hidayat (2014) menyatakan bahwa: “Batas kewajaran utang sebuah perusahaan maksimal 300%”.

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Tingkat Hutang

Interval	Kriteria
$DER \leq 150\%$	Sangat Baik
$200\% \leq DER < 150\%$	Baik
$250\% \leq DER < 200\%$	Cukup Baik
$300\% \leq DER < 250\%$	Kurang Baik
$DER > 300\%$	Tidak Baik

Sumber: data diolah

- f. Membandingkan rata-rata (*mean*) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- g. Membuat kesimpulan.

6. Nilai Perusahaan

- a. Menentukan jumlah hutang pada perusahaan sektor pertambangan.

- b. Menentukan total hutang dari setiap perusahaan.
- c. Menentukan persentase hutang.
- d. Menentukan nilai maksimal dan minimum
- e. Menentukan jarak dengan cara menghitung selisih maksimum dan minimum dibagi 5 kriteria.
- f. Membuat kriteria kesimpulan sebagai berikut:

Budi Frensidy (2016) menyatakan bahwa:

“*Price Earning Ratio* bisa dikatakan rendah apabila 10”

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Interval	Kriteria
$PER \leq 40$	Sangat Baik
$30 \leq PER < 40$	Baik
$20 \leq PER < 30$	Cukup Baik
$10 \leq PER < 20$	Kurang Baik
$PER < 10$	Tidak Baik

Sumber: Data diolah

3.8.2. Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2014:36) penelitian asosiatif adalah “... penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan total aktiva, tingkat hutang, dan nilai perusahaan.

3.8.2.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan sebagai berikut:

- Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2011:163) pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan analisa grafik adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal yaitu mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal yaitu tidak mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

- Uji Kolmogorov-Smirnov

Untuk menentukan uji ini didasarkan kepada Kolmogorov-Smirnov test terhadap model yang diuji. Menurut Ghozali (2011:32), uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual terdistribusi normal, apabila sig. 2-tailed $> \alpha = 0.05$

Ha : Data residual tidak terdistribusi normal, apabila sig. 2-tailed $< \alpha = 0.05$

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Runs Test, menurut Ghozali (2011:111) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui perbandingan antara p value dengan alpha. Jika nilai p value $> 0,10$ maka data tidak terdapat autokorelasi. (terbebas dari autokorelasi).

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas, akan tetapi untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Adapun pemilihan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dalam penelitian ini karena cara ini merupakan cara umum yang dilakukan dan dianggap lebih handal dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi serta pengujian dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) lebih lengkap dalam menganalisis data.

Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang paling umum yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan *scatterplot* yaitu:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan Grafik Plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan, maka semakin sulit untuk menginterpretasikan hasil grafik plot (Ghozali, 2011:141).

3.8.2.2. Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik. Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis

alternatif (Ha) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

- H01 ($\beta_1=0$) : Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat hutang
- Ha1 ($\beta_1 \neq 0$) : Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap tingkat hutang
- H02 ($\beta_2=0$) : Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat hutang
- Ha2 ($\beta_2 \neq 0$) : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat hutang
- H03 ($\beta_3=0$) : Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat hutang
- Ha3 ($\beta_3 \neq 0$) : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap tingkat hutang
- H04 ($\beta_4=0$) : Pertumbuhan total aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat hutang
- Ha4 ($\beta_4 \neq 0$) : Pertumbuhan total aktiva berpengaruh signifikan terhadap tingkat hutang
- H05 ($\beta_5=0$) : Tingkat hutang tidak berhubungan terhadap nilai perusahaan.
- Ha5 ($\beta_5 \neq 0$) : Tingkat hutang berhubungan terhadap nilai perusahaan.

Pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial penggunaan Uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel independen lain bersifat konstan. Uji t dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Keterangan:

r_p : Korelasi parsial yang ditemukan

n : Jumlah sampel

t : Nilai uji t

Untuk menguji hipotesis tersebut secara statistik, akan digunakan uji t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$
2. H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{table}}$

Uji ini juga didasarkan atas perbandingan profitabilitas (t-start), kondisi yang perlu diperhatikan dalam melakukan uji t berdasarkan profitabilitas sebagai berikut:

- Jika profitabilitas (p-value) $> 0,05$ (α), maka H_0 diterima
- Jika profitabilitas (p-value) $< 0,05$ (α), maka H_0 ditolak

3.8.3.3. Uji Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2014:270) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut persamaan umum regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan (nilai perusahaan)

a : Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

X : Nilai variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (perencanaan pajak).

3.8.3.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2014: 228) teknik korelasi adalah: "... teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama". Rumus korelasi *Pearson Product Moment* (r) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i Y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2] [n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi *pearson*

x : Variabel independen

y : Variabel dependen

n : Banyak sampel

Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut (umar, 2002) dalam Rebecca (2012):

- a. Jika nilai $r > 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linear positif, yaitu semakin besar nilai variabel X (independen), semakin besar pula nilai variabel Y (dependen) atau makin kecil nilai variabel X (independen), maka semakin kecil pula nilai variabel Y (dependen).
- b. Jika nilai $r < 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linear negatif, yaitu semakin kecil nilai variabel X (independen), semakin besar nilai variabel Y (dependen) atau semakin besar nilai variabel X (independen), maka semakin kecil pula nilai variabel Y (dependen).
- c. Jika nilai $r = 0$ artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X (independen) dengan variabel Y (dependen).
- d. Jika nilai $r = +1$ atau $r = -1$ telah terjadi hubungan yang linear sempurna, yaitu berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai r yang semakin mengarah ke angka 0, maka garis semakin tidak lurus.

3.8.3.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Total Aktiva terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Hutang Perusahaan dan dampaknya terhadap Nilai Perusahaan.

3.9 Model Penelitian

Model penulisan merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan total aktiva terhadap tingkat hutang yang berdampak pada nilai perusahaan, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:

